Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 250-260
ISSN: 3123-2159
DOI: https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.63

Correlational Design: Comparrative and Correlational Desgin

Fajar Cahya Ramadhan, Ridho Rohmatul Ulum, Tedi Priatna, Bayu Bambang Nurfauji

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Corresponding Author, E-mail; cahyarfajar@gmail.com (Fajar Cahya Ramadhan)

Received: 17-09-2026 Revised: 19-10-2026 Accepted: 02-11-2026

How to Cite: Fajar Cahya Ramadhan, Ridho Rohmatul Ulum, Tedi Priatna, & Bayu Bambang Nurfauji. (2026). Correlational Design: Comparrative and Correlational Desgin. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(4), 250–260. https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.63

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract. Correlational Design specifically Comparative and Correlational Design is examined here within the context of educational research. Correlational design is a type of quantitative research aimed at determining the relationship between two or more variables without manipulating them. There are three primary types of correlational design: relational, predictive, and multivariate. Comparative design serves to compare two or more groups or variables to identify differences or similarities. This study covers the discussion of variables, the steps involved in correlational research, data analysis techniques, and the advantages and disadvantages of this design. Its application in Islamic Religious Education (PAI) demonstrates the relevance of correlational design for examining the relationships between students' cognitive, affective, and religious behavioral aspects.

Keywords: Correlational Design, Comparative Design, Correlational Research, Islamic Religious Education, Research Variables

Abstrak. Correlational Design, khususnya Comparative and Correlational Design, dalam konteks penelitian pendidikan. Correlational design merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa manipulasi variabel. Terdapat tiga jenis utama correlational design, yaitu penelitian korelasional hubungan, prediktif, dan multivariat. Desain komparatif berfungsi membandingkan dua atau lebih kelompok/variabel untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan. Penelitian ini mencakup pembahasan variabel, langkah-

langkah penelitian korelasional, teknik analisis data, serta kelebihan dan kekurangan desain ini. Penerapan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan relevansi desain korelasional untuk mengkaji hubungan antar aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan peserta didik.

Kata Kunci: Correlational Design, Comparative Design, Penelitian Korelasional, Pendidikan Agama Islam, Variabel Penelitian

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu upaya ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru maupun mengembangkan pengetahuan yang telah ada. Dalam dunia pendidikan, penelitian memiliki peran yang penting dalam memahami berbagai fenomena yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam bidang pendidikan adalah penelitian korelasional/correlational design.

Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antar variabel dalam suatu fenomena pendidikan. Penelitian korelasional sangat relevan digunakan dalam konteks pendidikan karena banyak variabel yang saling berhubungan, seperti motivasi belajar, hasil belajar, lingkungan belajar, dan lain sebagainya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), desain penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengkaji hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Misalnya, hubungan antara tingkat pemahaman materi keagamaan dengan perilaku religius peserta didik, atau hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan akhlak peserta didik. Pendekatan ini memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Selain itu, penggunaan desain korelasional dalam penelitian pendidikan juga membantu dalam pengembangan teori serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mengetahui hubungan antar variabel, calon pendidik maupun pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian korelasional juga berperan dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis data (evidence-based decision making) dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk memahami secara mendalam mengenai desain penelitian korelasional, baik dari segi konsep, jenis, maupun penerapannya dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai tahap awal untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif bertujuan mendeskripsikan kondisi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan informasi mengenai distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta karakteristik responden sebagai dasar dalam memahami fenomena penelitian.

Dalam kaitannya dengan Correlational Design: Comparative and Correlational Design, pendekatan deskriptif berfungsi sebagai landasan sebelum dilakukan analisis inferensial. Data yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis menggunakan desain komparatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok atau lebih berdasarkan variabel tertentu. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan desain korelasional untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa bermaksud menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian penting dalam penelitian yang menggunakan desain komparatif dan korelasional. Hasil analisis deskriptif membantu peneliti memahami kondisi data sehingga proses pengujian perbedaan maupun hubungan antarvariabel dapat dilakukan secara lebih tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Correlational Design

Correlational design merupakan salah satu jenis desain penelitian dalam pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Muhammad Habibi Rangkuti dan Meyniar Albina, penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel serta mengukur sejauh mana hubungan tersebut terjadi dalam suatu fenomena tertentu.

Sejalan dengan itu, Desmala Eliza, dkk. dalam artikel yang berjudul "Hasil Belajar: Korelasi Kuantitatif antara Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar" menjelaskan bahwa penelitian korelasional tidak hanya bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kecenderungan perubahan antar variabel yang diteliti.

Selain itu, Siti Nurhasanah dan A. Sobandi menyatakan bahwa penelitian korelasional memiliki karakteristik utama, yaitu tidak adanya manipulasi variabel oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang real (natural setting).

Correlational Design sering digunakan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan. Hasil penelitian korelasional dapat memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel yang memiliki hubungan yang signifikan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis pada penelitian berikutnya, terutama dalam penelitian eksperimen.

Namun, hasil penelitian yang menggunakan desain korelasional tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat (kausalitas). Hal ini karena tidak adanya kontrol dan manipulasi variabel dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menafsirkan hasil penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *correlational design* merupakan desain penelitian yang termasuk pada bagian penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengungkapan hubungan antar variabel secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data empiris, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi langsung dari peneliti.

Jenis-jenis Correlational Design

1. Penelitian Korelasional Hubungan

Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Lebih lanjut, penelitian jenis ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks.

Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan biasanya diungkapkan dalam angka antara -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00 merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrim. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol "-" dan "+".

Dalam penelitian hubungan, uji yang digunakan bisa menggunakan uji korelasi Rank Spearman atau uji korelasi Pearson. Interpretasi untuk uji korelasi Pearson dan uji korelasi Spearman adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi (ρ), nilai sig jika < 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Pada penelitian hubungan, judul penelitian seringkali memuat kata "hubungan". Contohnya yaitu "Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa", "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa".

2. Penelitian Korelasional Prediktif

Brog dan Gall dalam Abidin, menyatakan bahwa penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah teknik analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

Korelasi yang bersifat prediktif bisa melibatkan banyak variabel, untuk itu dalam analisis menggunakan regresi. Beberapa macamnya:

- Regresi linear sederhana, apabila peneliti ingin menaksir apakah salah satu variabel yang diperkirakan berhubungan dengan beberapa variabel lain.
- Regresi multiple (linear korelasi berganda), jika prediksi terkait dengan beberapa variabel (antara variabel Y dengan beberapa variabel X).

Penelitian korelasi prediktif ini biasanya menggunakan kata "Pengaruh" pada judul penelitiannya. Misalnya: "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa", "Pengaruh Optimisme Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an".

3. Penelitian Korelasional Multivariat

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua di antaranya adalah regresi ganda (multiple regression) dan korelasi kanonik. Penelitian multivariat dapat digunakan untuk memprediksi suatu fenomena yang kompleks dengan menggunakan banyak variabel prediktor, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

Uji korelasi kanonik dapat digunakan pada variabel ganda. Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, di mana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria.

Pada penelitian multivariate dapat memakai kata "pengaruh" dan juga "hubungan". Contoh judul penelitian multivariat adalah "Pengaruh Dukungan Sosial Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar di Banjarmasin".

Comparative and Correlational Design

Desain komparatif merupakan salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk membandingkan dua atau lebih variabel, perlakuan, atau kelompok penelitian. Melalui desain ini, peneliti berupaya menelaah perbedaan yang muncul antara beberapa situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang memiliki karakteristik tertentu. Tujuan utama dari desain komparatif adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan yang signifikan di antara objek yang dibandingkan.

Penelitian komparatif adalah pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Dalam penelitian komparatif, jenis data

yang umum digunakan adalah data nominal dan ordinal. Data nominal digunakan untuk klasifikasi tanpa urutan, sementara data ordinal memberikan informasi tentang peringkat atau urutan.

Desain korelasional merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Dua variabel atau lebih dikatakan memiliki korelasi apabila perubahan yang terjadi pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara teratur, baik dalam arah yang sama (korelasi positif) maupun arah yang berlawanan (korelasi negatif).

Penelitian korelasional adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel tersebut. Data interval dan rasio memungkinkan perhitungan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel, seperti koefisien Pearson atau Spearman.

Variabel dalam Penelitian Korelasional

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian korelasional karena menjadi objek yang diamati untuk mengetahui hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian korelasional, variabel tidak dimanipulasi, melainkan diamati sebagaimana adanya untuk melihat keterkaitan atau hubungan yang muncul secara alami.

1. Jenis-Jenis Variabel dalam Penelitian Korelasional

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel prediktor karena berfungsi untuk memperkirakan perubahan pada variabel terikat. Contoh variabel bebas dalam penelitian pendidikan adalah motivasi belajar, minat belajar, atau dukungan lingkungan belajar siswa.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel kriteria karena menjadi fokus utama dalam melihat hasil hubungan yang diteliti. Contoh variabel terikat antara lain prestasi belajar, hasil belajar, atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dijaga agar tidak mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Contoh variabel kontrol dalam penelitian pendidikan meliputi usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial ekonomi siswa.

2. Karakteristik Variabel dalam Penelitian Korelasional

Variabel dalam penelitian korelasional memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari penelitian eksperimen, di antaranya:

- Variabel tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu oleh peneliti
- Data diperoleh berdasarkan kondisi nyata di lapangan (natural setting)
- Hubungan antarvariabel dianalisis secara statistik menggunakan koefisien korelasi
- Penelitian dapat melibatkan lebih dari dua variabel sekaligus (multivariat)
- Tidak bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya hubungan atau keterkaitan antarvariabel

3. Peran Variabel dalam Analisis Korelasional

Dalam analisis korelasional, variabel memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kekuatan hubungan. Hubungan antarvariabel dapat bersifat positif, yaitu ketika peningkatan satu variabel diikuti peningkatan variabel lain, atau negatif, yaitu ketika peningkatan satu variabel diikuti penurunan variabel lain.

Selain itu, variabel juga berfungsi sebagai dasar dalam proses prediksi, di mana variabel bebas digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat.

4. Contoh Penerapan Variabel dalam Penelitian Korelasional

Sebagai ilustrasi, dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", maka:

Variabel bebas (X): Motivasi belajar

Variabel terikat (Y): Prestasi belajar

Melalui penelitian tersebut, peneliti berupaya mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut serta seberapa kuat hubungan yang terjadi.

Langkah-langkah Penelitian Korelasional

1. Menentukan Masalah Penelitian

Langkah pertama adalah menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terutama mengenai dugaan adanya hubungan antara variabel-variabel tertentu.

2. Menentukan Variabel Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, langkah berikutnya adalah menentukan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian korelasional, minimal terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

3. Melakukan Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang relevan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Peneliti perlu menelaah jurnal, buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir.

4. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang akan diuji melalui data empiris. Hipotesis dalam penelitian korelasional biasanya berfokus pada ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan, apakah positif atau negatif.

5. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan teknik sampling yang tepat, seperti random sampling atau purposive sampling.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Bentuk instrumen yang umum digunakan adalah angket/kuesioner, observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

7. Mengumpulkan Data

Setelah instrumen siap, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai prosedur yang telah dirancang. Data yang terkumpul harus sesuai dengan indikator variabel yang diteliti.

8. Menganalisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi, seperti Korelasi Product Moment Pearson, Spearman Rank, dan Kendall Tau. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

9. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.

Teknik Analisis Data Korelasional

Teknik analisis data korelasional merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, arah hubungan, serta tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses mengolah data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Pengolahan Data Awal

Sebelum melakukan uji korelasi, data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu. Tahap pengolahan data awal meliputi: editing data, coding, tabulasi data, dan scoring.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum memilih jenis korelasi, peneliti perlu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas (untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal) dan uji linearitas (untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y berbentuk garis lurus).

3. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian korelasional adalah korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan apabila data berbentuk interval atau rasio dan berdistribusi normal.

4. Analisis Korelasi Spearman Rank

Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berbentuk ordinal, maka teknik yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan yang menggunakan data angket skala ordinal.

5. Uji Signifikan

Setelah memperoleh nilai korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi hubungan menggunakan nilai sig. (p-value) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika sig < 0,05 maka hubungan signifikan; jika sig > 0,05 maka hubungan tidak signifikan.

6. Interpretasi Hasil Analisis

Tahap terakhir adalah menginterpretasikan hasil. Peneliti harus menjelaskan hasil analisis dalam kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu agar pembahasan menjadi lebih ilmiah dan mendalam.

Kelebihan dan Kekurangan Desain Korelasional

1. Kelebihan Desain Korelasional

Desain penelitian korelasional merupakan salah satu pendekatan kuantitatif yang memiliki banyak keunggulan, khususnya dalam penelitian pendidikan. Salah satu kelebihan utama dari desain ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam kondisi yang alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

Selain itu, desain korelasional memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar banyak variabel secara simultan. Kelebihan lainnya adalah efisiensi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian korelasional tidak memerlukan perlakuan eksperimen yang sering kali membutuhkan waktu, biaya, dan tenaga yang lebih besar.

Di samping itu, hasil penelitian korelasional dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi. Kelebihan lain yang tidak kalah penting adalah fleksibilitas penggunaannya. Desain korelasional dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Kekurangan Desain Korelasional

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, desain korelasional juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kelemahan utama dari desain ini adalah ketidakmampuannya dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas). Hubungan yang ditemukan dalam penelitian korelasional hanya bersifat asosiatif.

Keterbatasan berikutnya adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel luar (extraneous variables). Selain itu, penelitian korelasional sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Kelemahan lainnya adalah keterbatasan dalam menjelaskan fenomena secara mendalam karena lebih berfokus pada angka dan hubungan statistik.

Contoh Penerapan dalam Penelitian PAI

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), desain korelasional banyak digunakan untuk mengkaji hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan peserta didik. Salah satu contoh penerapannya adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI.

Contoh lain adalah penelitian tentang hubungan antara lingkungan sekolah religius dengan pembentukan akhlak siswa. Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengkaji hubungan antara intensitas ibadah dengan karakter religius peserta didik.

Contoh lainnya adalah hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan minat belajar PAI, atau hubungan antara kompetensi guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

Melalui berbagai contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain korelasional sangat relevan digunakan dalam penelitian PAI karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter Islami.

SIMPULAN

Correlational design merupakan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa manipulasi variabel. Terdapat tiga jenis utama: penelitian korelasional hubungan (bivariat), prediktif (menggunakan regresi), dan multivariat (melibatkan tiga variabel atau lebih).

Desain komparatif berfungsi membandingkan dua atau lebih kelompok/variabel, sedangkan desain korelasional menganalisis keterkaitan antarvariabel. Variabel dalam penelitian korelasional terdiri dari variabel bebas, terikat, dan kontrol, dengan karakteristik utama tidak adanya manipulasi variabel.

Langkah-langkah penelitian korelasional meliputi penentuan masalah, variabel, studi pustaka, hipotesis, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan meliputi korelasi Pearson Product Moment, Spearman Rank, dan Kendall Tau.

Desain korelasional memiliki kelebihan berupa efisiensi, fleksibilitas, dan kemampuan prediksi, namun memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan kausalitas. Dalam konteks PAI, desain ini sangat relevan untuk mengkaji berbagai hubungan antar aspek pendidikan dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif (korelasional, komparatif, dan eksperimen). Al-Manba, 10(1), 31-40.

Akbar, R., Sukmawati, U., & Katsirin, K. (2024). Analisis data penelitian kuantitatif: Pengujian hipotesis asosiatif korelasi. Jurnal Pelita Nusantara, 1(3). https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350

Desmala Eliza, Nurul Azizah, Sa'idy, Umi Hijriyah, and Agus Susanti. "Hasil Belajar: Korelasi Kuantitatif Antara Self Efficacy Dan Kebiasaan Belajar." Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 13, no. 2 (2024): 374–84. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25548.

El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(6), 784-808.

Iting, A., Ondeng, S., & Mustami, M. K. (2024). Pendekatan penelitian korelasional: Konsep, metode, dan aplikasinya. Jurnal Panrita, 5(2). https://doi.org/10.35906/panrita.v5i2.357

Munte, R. S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Siregar, I. (2023). Jenis penelitian eksperimen dan noneksperimen (design klausal komparatif dan design korelasional). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).

Munte, R. S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Siregar, I. (2024). Analisis dokumenter praktisi pendidikan Islam: Pendekatan eksperimen dan noneksperimen. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1).

Novia Ramadhani & Meyniar Albina. (2025). Analisis Metode Penelitian Korelasional dalam Konteks Pendidikan Modern. Jurnal Media Akademik, 3(6).

Nurhasanah Siti, and Sobandi A. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)." Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, no. 1 (2016): 128–35. http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000.

Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Correlational research (penelitian korelasional). J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(3).

Pakpahan, O., Andaria, A. C., Rahayu, D., & Hartanto, R. (2024). Metode penelitian dan teknik analisis data. CV Lauk Puyu Press.

Patimah, Zulpan, Alfansuri, D. U., Munawaroh, E., & Ilyas, M. (2025). Memahami dan menerapkan uji korelasi dalam analisis data penelitian pendidikan. Journal Education Innovation (JEI). https://doi.org/10.65474/f7vd8y11

Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya. EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 191-199.

Rangkuti, Muhammad Habibi, and Meyniar Albina. "Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian)." QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 3, no. 3 (2025): 1054–63. https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504.

Selviana, L., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational research. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(1), 5118–5128. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7841

Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.